

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama dan peradaban¹ yang menjadikan Alquran sebagai pedoman dalam menjalankan seluruh ajarannya. Jika kita berbicara tentang Islam, maka kita tidak dapat memisahkannya dari sejarah dan kelompok– kelompok yang muncul karenanya. Ini sudah menjadi fakta yang tidak dapat di bantah lagi, karna hal tersebut memang sudah benar– benar terjadi. Ada dampak baik dan dampak buruk dari kemunculan kelompok Islam, berkembang pesatnya ajaran dan pemikiran Islam adalah salahsatu bukti positif atas keberadaan kelompok Islam, namun di sisi lain, ada banyak kelompok dengan I'tiqad, 'aqidah dan paham yang berbeda dan saling bertentangan, yang mengakibatkan pertarungan pemikiran bahkan sampai pada pertumpahan darah antar kelompok islam.

¹Seyyed Hossen Nasr, “Islam, Religion, History, and Civilization”, Terj: koeswanto, *Islam, Agama, Sejarah, Dan Peradaban*, (Surabaya: Risalah Gusti, 2008) Cet.Ke- 1, P. v

Di era globalisasi seperti sekarang ini, masalah ‘aqidah kerap kali menjadi bahasan yang menarik untuk diperbincangkan, dimulai dari orang dewasa, masyarakat umum, cendekiawan, santri, asātidz, kyai, bahkan sampai pada kelompok-kelompok Islam. Salahsatu yang menjadi bahasan eksotis adalah mengenai kerumitan tentang eksistensi Tuhan (Allah), hal ini di jadikan alasan oleh orang-orang *Atheis* untuk memperkuat pendapatnya tentang ketidak percayaannya terhadap Tuhan, menurut mereka, Tuhan tidak jelas keberadaannya, mereka mayoritas membutuhkan bukti nyata bahwa Tuhan itu memang benar adanya.

Namun masalah eksistensi Tuhan (Allah) ternyata bukan saja menuai konflik antar agama, ia juga menuai konflik antara kelompok-kelompok Islam. Ummat Islam tahu bahwa dalam Alquran telah banyak disebutkan ayat ayat mengenai eksistensi Allah, ayat ini bisa kita kenal dengan ayat – ayat *Antropomorfisme* yang menyebutkan tentang keberadaan Allah, sifat Allah, dan kebertubuhan Allah yang diserupakan dengan manusia.

Dalam terminology Islam, istilah *Antropomorfisme* dikenal dengan “*Tasybih*” dan “*Tajassum*”. *Tasybih* adalah menyerupakan sesuatu dengan sesuatu yang lain, dalam pengertian teologis, tasybih berarti penyerupaan Allah dengan manusia dalam bentuk dan sifat-sifat-Nya. Sedangkan *Tajassum*, berarti penggambaran kebertubuhan Allah seperti yang terdapat pada manusia.² Salahsatu ayat *Antropomorfisme* yang dimaksud adalah :

وَيَقْنِي وَجْهَ رَبِّكَ ذُو الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ ﴿٢٧﴾

“Maka yang kekal adalah Wajah Tuhan kamu yang mempunyai keagungan dan kemuliaan” (Qs. Al-Rahman : 27)

Pada ayat ini terdapat kata “*wajhullah*” yang artinya adalah **wajah Allah**, jika kita hanya memahami ayat ini secara dzohirnya saja, maka banyak yang beranggapan bahwa Allah memiliki wajah, jika demikian, apa yang membedakan antara makhluk dengan sang khaliq, tentunya hal ini sangat bertentangan

²Faqih Muhammad, “Ayat- ayat Antropomorfisme dalam Alquran” <http://faqihmuhammad-fm.blogspot.com>, diakses pada tanggal 14. 01. 2019, pukul 11.25

dengan ‘aqidah yang mengatakan bahwa ia tidak sama dengan makhluknya (*mukhālafah li alḤawādis*).

Namun dalam pemaknaan *Antropomorfisme* terjadi perbedaan pendapat dikalangan para ulama dan kelompok-kelompok Islam, terlebih *Mu’tazilah* dan *Asy’ariyah*, dua kelompok pemikiran Islam yang bertolak belakang dalam epistemologi berfikirnya. *Mu’tazilah* adalah kelompok yang tidak percaya dengan adanya sifat Allah, menurut mereka, Allah adalah dzat dari setiap makhluk³ dan tidak memiliki sifat. Sehingga dalam menafsirkan ayat – ayat *Tasybih* dan *Tajassum*, mereka menggunakan metode *Ta’wil* yang sejalan dengan pemikirannya.

Berbeda dengan pendapat *Asy’ariyah*, Pegangan di kalangan banyak Ahli Hadis (*Sunah*) terhadap masalah sifat-sifat Tuhan ternyata bersifat literal. Mereka tidak memberikan takwil atau tafsiran yang berbeda dari pada lafadz asal.⁴ Namun pendapat tersebut ternyata hanya dianut oleh (ahli hadits /sunnah) generasi salaf, berbeda halnya dengan penafsiran generasi khalaf,

³ Syaikh ‘Abd. Qadir Al- Jailani, *Alghaniyah*, (Beirut: Almaktabah Syu’biyah), Jilid 1, P. 90

⁴ Ramli Awang, “*Antropomorfisme dalam Theologi Islam*”, dari jurnal: GJAT, www.gjat.my

mereka menafsirkan ayat Antropomorfisme menggunakan metode ta'wil, meski metode yang digunakan generasi khalaf sejalan dengan metode Mu'tazilah, generasi khalaf ini tetap tidak keluar dari jalur 'aqidah generasi salaf.

kita ambil contoh firman Allah surat *thaha* : 5

الرَّحْمَنُ عَلَى الْعَرْشِ اسْتَوَى ﴿٥﴾

Ayat ini mengatakan bahwa Allah SWT bersemayam di 'Arsy. Sifat ini disebutkan oleh Allah SWT di tujuh tempat dalam kitab-Nya dan kita meyakini apa yang telah di tegaskan oleh Allah bagi diri-Nya. Kalangan Asy'ariyah mengatakan bahwa dia benar-benar bersemayam dengan sifat bersemayam yang layak dengan kebesarannya, bersemayam itu telah diketahui artinya, bagaimana tidak diketahui mengimaninya merupakan kewajiban, sedangkan bertanya mengenainya adalah bid'ah.⁵

⁵ Ibnu Taimiyah, *Majmū'atu Al- Fatāwa*, (Beirut: Dar El- fikr, 2015) jilid 5, hal.144

Sedangkan golongan Mu'tazilah tidak meyakini adanya sifat –sifat Allah, mengenai ayat ini, golongan mu'tazilah menggunakan ayat- ayat Ma'iyah sebagai dalih bahwa Allah tidak berada di 'Arasy, Allah bersama hambanya di setiap tempat dengan Dzat- Nya.

Hal inilah yang perlu kita gali, bagaimana sebenarnya konsep *Antropomorfisme* dalam Alquran?, mengapa terjadi perbedaan pendapat dalam menafsirkan ayat *Antropomorfisme*? Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengungkap tentang konsep *Antropomorfisme* dalam Alquran, dengan mengkaji tafsir *Mu'tazilah* yang menjadikan akal sebagai acuan utama, melalui salah satu produk tafsirnya Al- Kassyāf, karya Syaikh ZamakhSyari, dan *Asy'ariyah* yang menjadikan Alquran, Alhadits, Ijma', dan Qiyas sebagai pedoman, melalui salah satu produk tafsirnya Mirāh Labīd karya Syaikh Nawai Al- Bantani.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaiman konsep *Antropomorfisme* dalam Al-quran?

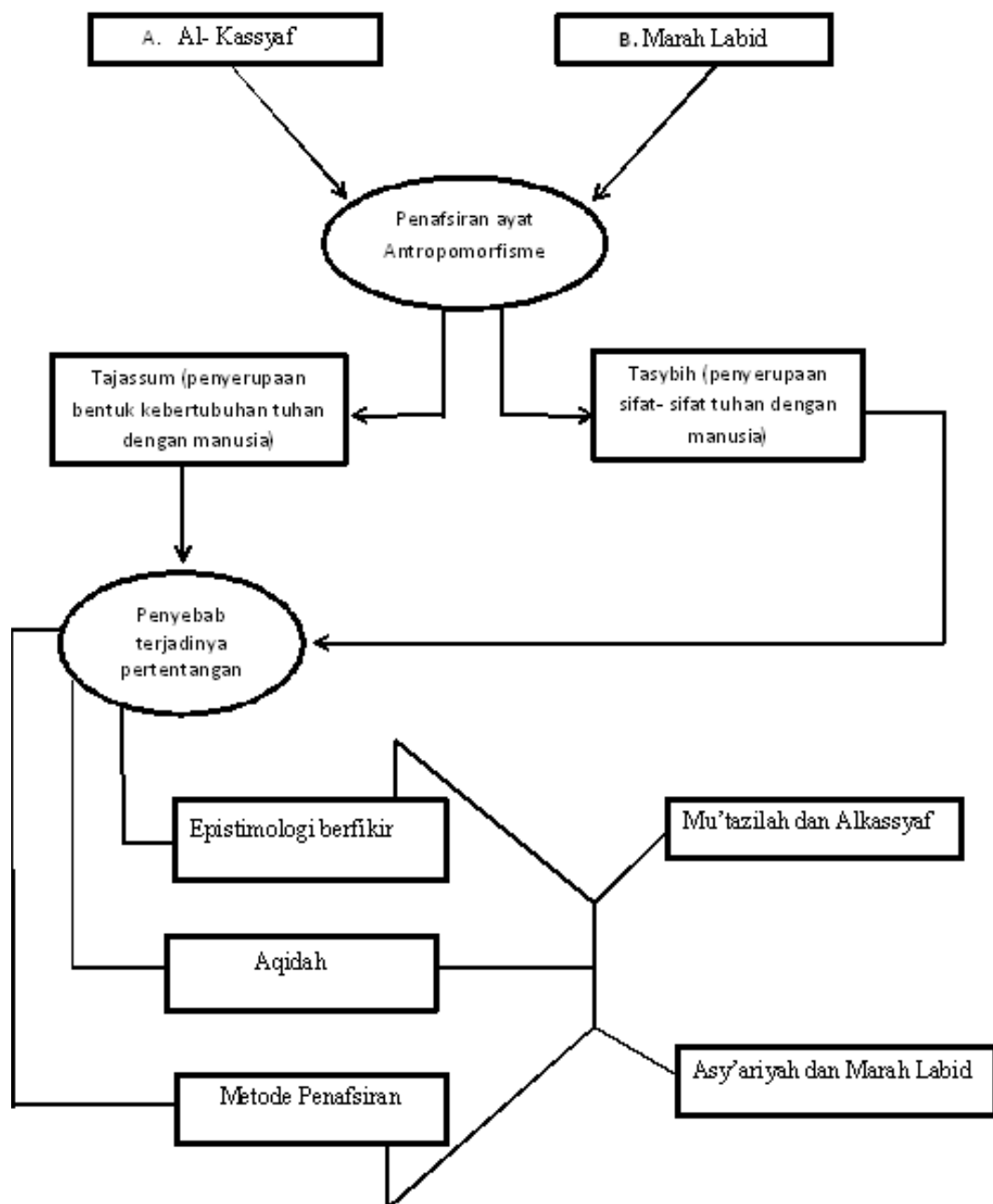
2. Mengapa terjadi pertentangan antara Mu'tazilah dan Asy'ariyah dalam memaknai ayat *Antropomorfisme*?
3. Bagaimana syaikh Zamakshari dan syaikh Nawawi menafsirkan ayat – ayat *Antropomorfisme*?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan yang tercantum di rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui konsep *Antropomorfisme* dalam Al-quran
2. Untuk mengetahui penyebab terjadinya pertentangan antara Mu'tazilah dan Asy'ariyah dalam memaknai ayat *Antropomorfisme*
3. Untuk mengetahui penafsiran syaikh Zamakshari dan syaikh Nawawi tentang ayat – ayat *Antropomorfisme*

D. Kerangka Pemikiran



Keterangan bagan :

Adalah tentang hubungan antara permasalahan, ojekt, dan metode penelitian, yaitu tentang konsep Antropomorfisme dalam Alquran. untuk mengetahui konsepnya, penulis menggunakan metode komparatif dengan membandingkan dua pendapat mufassir melalui kitab Tafsir Al- Kassyāf dan Mirāh Labīd. selain itu, penulis juga menyertakan perbedaan dan penyebab terjadinya pertentangan dalam pemaknaan ayat Antropomorfisme antara kelompok yang melatar belakangi kedua mufassir tersebut, melalui pendekatan yang mereka lakukan dalam menafsirkan ayat Antropomorfisme, sehingga bisa diketahui konsep dan makna sebenarnya dari ayat Antropomorfime dalam Alquran.

E. Metode Penelitian

Untuk mensistematisasikan permasalahan di atas, dalam hal ini penulis menggunakan metode :

1. Jenis Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan jenis penelitian kajian pustaka (*library rsearch*), dalam kajian ini dibutuhkan setidaknya 20 buah judul buku⁶

2. Sumber Penelitian

Ada dua sumber penelitian dalam penulisan skripsi ini, yaitu :

a. Sumber Data Primer

Sumber primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek yang diteliti,⁷ dengan kata lain, sumber primer adalah sumber utama dalam penulisan skripsi ini, dalam hal ini, tafsir Al-Kassyāf karya Syaikh Zamakhsyari dan Marāh Labīd karya Syaikh Nawawi Al-Bantani yang menjadi sumber data primer.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang dijadikan sebagai tambahan dari data primer.⁸ Ini bisa disebut juga sebagai data penunjang dalam penulisan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan buku

⁶Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, Fakultas Ushuluddin Dakwah Dan Adab, Institut Agama Islam Negeri SMH Banten, 2016, P. 3

⁷ Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), Cet. Ke. 2, P. 44

⁸Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian*, P. 45

dan kitab- kitab yang relevan dengan sumber data primer, kitab dan buku tersebut diantaranya adalah: Kitab- kitab tauhid dan buku- buku tentang aliran dan madzhab, seperti: *Al-ghuniyah* karya Syaikh Abdul Qadir Jailani, *Al-ibanah* karya Ibnu Baththah, *Majmu'ul Fatawa* karya Ibnu Taimiyah, *Tasir Wal Mufasssirun* karya Ali Iyazi, *Ensiklopedia golongan, kelompok, aliran, madzhab partai, dan gerakan Islam seluruh dunia* karya Abdul Mu'min Al-hafni, *I'tiqad Ahlussunnah Waljama'ah* karya Sirajuddin Abbas, *Madzhab Tafsir* karya Ignaz Goldziher, dan lain- lain.

3. Metode Analisis

Penulis menggunakan metode Muqoron atau biasa disebut komparatif. Yang dimaksud dengan komparatif adalah perbandingan atau selisih.⁹ Penulis menela'ah dan mengkaji permasalahan menggunakan tafsir Al- Kassyāf karya Syaikh Zamakhsyari dan Marāh Labīd karya Syaikh Nawawi Al-Bantani, lalu membandingkan penafsiran antar keduanya

⁹Sopiyudin Dahlan, *Metodologi MSD*, (Jakarta: Suagung Seto, 2004), Cet. Ke. 1, P. 110

mengenai Antropomorfisme. Selain itu penulis juga membandingkan dan menganalisis pendekatan yang mereka lakukan dalam menafsirkan ayat Antropomorfisme, sehingga bisa diketahui kitab tafsir mana yang paling sesuai dengan metode tafsir.

4. Teknik penulisan

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis berpedoman pada :

1. Buku pedoman penulisan karya ilmiah
2. Tafsir Al-Kassyāf karya Syaikh Zamakhsyari dan Mirāh Labīd karya Syaikh Nawawi Al-Bantani sebagai sumber data primer.
3. Buku-buku, kitab-kitab dan jurnal lainnya yang berkaitan tentang *Antropomorfisme*

E. Kajian Pustaka

Dari berbagai data yang diperoleh, ternyata sudah banyak yang membahas terkait *Antropomorfisme* baik itu buku, jurnal, maupun skripsi, namun, belum banyak yang membahas ayat – ayat *Antropomorfisme* dalam Alquran secara khusus. Penulis berusaha mengumpulkan dan meneliti materi *Antropomorfisme*

dari berbagai buku yang memiliki relevansi dengan permasalahan yang di bahas untuk memperoleh hasil tujuan yang dimaksudkan.

Penelitian yang dimaksudkan antara lain :

1. Dr.M.Khalifah At-tamimi, *Allah Bersama Anda*,¹⁰ Akbar Eka Media Sarana, Cet.1, Jakarta 2006, buku ini menjelaskan tentang sifat *Al-ma'iyah* dan masalah Antropomorfisme khususnya pada bagian *Tasybih*, yang membedakan dari buku ini dengan skripsi yang dibuat penulis adalah dalam buku tersebut hanya membahas mengenai ayat – ayat Antropomorfisme tentang *Tasybih* saja, sedangkan dalam skripsi yang penulis buat, penulis berusaha mengungkap konsep *Antropomorfisme* dari sisi *Tajassum*.
2. Syaikhul islam Ibnu Taimiyah, *Majmū'atu Al- Fatāwa*,¹¹ kitab ini menjelaskan tentang fatwa-fatwa ibnu Taimiyah tentang ajaran agama Islam, baik 'aqidah maupun syari'at. Didalamnya dibahas juga mengenai *Antropomorfisme*,

¹⁰ Khalifah At- tamimi, “shifat Al- ma'iyah”, terj: Abd. Rahman, *Allah Berama Anda*, (Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2006)

¹¹ Ibnu Taimiyah, *Majmū'atu Al- Fatāwa*, (Beirut: Dar El- fikr, 2015)

yang membedakan dengan skripsi yang dibuat penulis adalah, dalam kitab tersebut mengungkap makna Antropomorfisme menurut pandangan para ahli kalam, tidak menurut para mufassir, namun dalam skripsi yang dibuat oleh penulis, penulis berusaha membandingkan pendapat dua mufassir mengenai penafsiran ayat *Antropomorfisme*.

3. Skripsi yang dibuat oleh Ramli Awang, tentang *Antropomorfisme dalam theologi Islam*,¹² Fakulti Tamadun Islam Universiti Teknologi Malaysia Johor Bahru 81310, Johor, Malaysia, penulis mengambil skripsi ini melalui jurnal GJAT dengan alamat web. www.gjat.my. Didalamnya dibahas seputar *Antropomorfisme* dalam ajaran – ajaran islam, yang membedakan dengan skripsi yang dibuat penulis adalah, didalam skripsi tersebut membahas *Antropomorfisme* secara keseluruhan, baik ayat Alquran maupun Hadits,

¹² Ramli Awang, tentang *Antropomorfisme dalam theologi Islam*, Fakulti Tamadun Islam Universiti Teknologi Malaysia Johor Bahru 81310, Johor, Malaysia, penulis mengambil skripsi ini melalui jurnal GJAT

serta beberapa pendapat para ulama kontemporer, namun dalam skripsi yang penulis buat, penulis hanya membahas ayat – ayat Alquran tentang *Antropomorfisme* dengan cara membandingkan dua penafsiran antara tafsir Al-Kassyāf dan tafsir Marāh Labīd , namun, didalamnya tentu akan di bahas pula mengenai pendapat para ulama mengenai ayat – ayat *Antropomorfisme*, hal ini tentunya sebagai penunjang dalam pembuatan skripsi ini.

4. Skripsi yang dibuat oleh Abdul Hamid Ritonga tentang *Hadis-Hadis Antropomorfisme: Analisis Terhadap Takwil Ibn Hajar Al-‘Asqalânî Dalam Fath Al-Bârî*,¹³ Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Iain Sumatera Utara, penulis mendapatkan skripsi ini melalui jurnal MORAFEF, didalam skripsi ini dibahas mengenai hadits-hadits Antropomorfisme, sedangkan dalam karya ilmiah yang dibuat oleh penulis membahas tentang ayat- ayat Antropomorfisme yang terdapat dalam Al- quran.

¹³ Abdul Hamid Ritonga, *Hadis-Hadis Antropomorfisme: Analisis Terhadap Takwil Ibn Hajar Al-‘Asqalânî Dalam Fath Al-Bârî*, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Sumatera Utara, penulis mendapatkan skripsi ini melalui jurnal MORAFEF,

5. Ada beberapa literatur lainnya yang saya ambil baik dari artikel maupun buku-buku penunjang lainnya.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang ada dalam penelitian skripsi ini terdiri dari lima bab, dan akan dipaparkan sebagai berikut :

- BAB I** yaitu Pendahuluan, yang didalamnya berisi Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kerangka Pemikiran, Metode Penelitian, Kajian Pustaka dan Sistematika Penulisan.
- Bab II** yaitu Tinjauan Umum Tentang Antropomorfisme, Tafsir Al- Kassyāf, Dan Tafsir Marāh Labīd, yang didalamnya meliputi, definisi Antropomorfisme, Klasifikasi Ayat-ayat Antropomorfisme, karakteristik Tafsir Al- Kassyāf dan Tafsir Marāh Labīd yang meliputi karakter kebahasaan dan hermeneutik.
- Bab III** yaitu Pertentangan Ulama Mu'tazilah Dan Asy'ariyah Dalam Memaknai Ayat- Ayat Antropomorfisme, yang didalamnya termuat Pandangan para ulama ahli

kalam mengenai ayat-ayat Antropomorfisme, Pandangan Mu'tazilah dan Asy'ariyah mengenai ayat-ayat Antropomorfisme, dan Penyebab terjadinya pertentangan antara mu'tazilah dan Asy'ariyah dalam menafsirkan ayat-ayat Antropomorfisme

Bab IV yaitu Penafsiran Syaikh Zamakhsyari Dan Syaikh Nawawi Terhadap Ayat Ayat Antropomorfisme

Bab V yaitu penutup, yang berisi kesimpulan dan saran